

## KUCING SEBAGAI MOTIF HIAS BATIK PADA KEMEJA PRIA

Septi Rahmawati

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Yogyakarta  
septirch1@gmail.com

### Abstrak

Kucing merupakan hewan yang bersahabat, ia peka terhadap sekitar dan terkadang perilakunya menarik perhatian. Perilaku tersebut menjadi sumber inspirasi dalam perancangan busana kemeja dengan kain yang dibuat melalui teknik batik tulis. Metode perancangan menggunakan *practice base research*. Kemeja yang akan dibuat kali ini merupakan kemeja pria dengan bentuk lengan pendek tanpa kantung dan variasi kancing tertutup oleh kain. Terdapat 3 langkah dalam pembuatan karya yaitu eksplorasi motif, perancangan karya dan evaluasi hasil. Hasil eksplorasi motif mendapatkan 4 buah motif yaitu motif kucing sebagai motif utama dan motif tulang ikan sebagai motif pelengkap. Dari hasil karya yang telah dibuat terdapat beberapa kekurangan yang diakibatkan oleh kendala-kendala yang terjadi seperti warna yang keluar dari garis diakibatkan lilin yang pecah di permukaan kain. Oleh karena itu, proses menerapkan lilin malam pada kain perlu diperhatikan agar dapat merintang warna dengan baik.

**Kata kunci:** Kucing, Motif, Batik Tulis, Kemeja Pria, Tekstil,

## Cats As A Batik Decorative Motif on Men's Shirt

### Abstract

*Cats are friendly animals, they are sensitive to their surroundings and sometimes their behavior attracts attention. This behavior became a source of inspiration in designing shirts with fabric made using the batik technique. The design method uses practice based research. The shirt that will be made this time is a men's shirt with short sleeves without pockets and a variety of buttons covered by fabric. There are 3 steps in making a work, namely exploring motifs, designing the work and evaluating the results. The results of the motif exploration obtained 4 motifs, namely the cat motif as the main motif and the fish bone motif as a complementary motif. From the work that has been created there are several shortcomings caused by problems that occur, such as the color coming out of the lines due to the wax breaking on the surface of the fabric. Therefore, the process of applying wax on fabric needs to be paid attention to so that it can block the color well.*

**Keywords:** Cats, Motifs, Written Batik, Men's Shirts, Textiles,

## PENDAHULUAN

Kucing telah berbaur cukup lama dengan kehidupan manusia dan merupakan salah satu hewan peliharaan terpopuler di dunia. Hal tersebut dikarenakan kucing memiliki sifat antara lain sangat bersahabat dengan manusia, mudah peka terhadap sekitar dan juga salah satu hewan yang sangat manja (Anjani & Patria, 2019). Setianingrum (2012) menyebutkan bahwa dengan melakukan aktivitas memelihara hewan memiliki manfaat yaitu membantu mengatasi stress dengan menganggap hewan sebagai hiburan dan teman bermain.

Wujud kucing khususnya ras persia pada umumnya memiliki bulu yang lebat diseluruh tubuhnya, telinga yang berukuran lebih kecil dari ras lain, memiliki mata yang indah, suara yang menggemaskan dan tingkah laku yang cenderung aneh yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pecinta kucing.

Berkaca dari hal di atas, bentuk tubuh kucing yang sangat unik dapat dijadikan sebagai motif hias pada kain batik. Kita dapat menggambarannya dengan bentuk utuh maupun diubah menjadi bentuk lain atau biasa disebut dengan istilah stilasi. Selain bentuk tubuh, kita juga bias memanfaatkan bentuk-bentuk lain yang ada kaitannya dengan kucing antara lain bahan dasar makanan kesukaan, mainan, tumbuhan yang disukai kucing, dan masih banyak hal lainnya.

Modern ini semakin banyak motif-motif batik baru yang bermunculan lantaran banyaknya pengrajin yang terus bereksplorasi dalam pembuatan motif batik, baik yang berbentuk resmi dijadikan batik khas daerah, khas suatu lembaga dan lainnya hingga yang sifatnya umum.

Dalam dunia busana masih sangat sedikit sekali pengrajin yang memanfaatkan bentuk tubuh kucing dan bentuk lain yang

berhubungan dengan kucing menjadi motif hias pada sebuah baju ataupun bentuk busana lainnya. Khususnya penggemar kucing sudah pasti mempunyai rasa ingin memiliki busana dengan motif kucing atau dalam bentuk benda pakai lainnya. Maka dari itu tujuan utama dipilihnya kucing sebagai motif hias pada kain batik dalam pembuatan kemeja pria berfungsi untuk memberi pilihan bagi para pecinta kucing yang sekiranya mempunyai rasa ingin memiliki koleksi busana bermotif kucing selain dalam bentuk sablon, print, maupun bordir. Batik merupakan kain bermotif yang dibuat dengan menggunakan lilin malam sebagai perintang untuk mencegah masuknya warna pada saat pewarnaan (Al Hazmi dan Oetopo, 2022).

Secara pengertian, busana merupakan bahan tekstil yang digunakan atau dipakai (Dewi, 2018). Sedangkan kemeja merupakan busana bagian atas badan dan mempunyai lengan. Bentuk kemeja biasanya berkerah dan pada bagian depan diberi kancing. Kemeja dikenal di Yunani kuno tahun 510-336 sebelum Masehi. Seiring perkembangan jaman pun banyak sekali orang perancang busana membuat variasi yang sangat beragam. Kemeja dikenal sebagai salah satu baju formal atau baju yang terlihat sopan jika digunakan dalam situasi tertentu.

## METODE

Metode penelitian *Practice Based Research*, dengan fokus kucing sebagai objek dalam perancangan karya. Teknik pembuatan karya menggunakan teknik batik tulis. Menurut Lisbijanto (2013) batik tulis dibuat secara manual menggunakan tangan dengan alat bantu canting untuk menerakan

malam pada corak batik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dan pengamatan secara visual sebagai dasar dalam eksplorasi karya.

Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu:

1. Canting, Canting merupakan alat untuk membatik yang biasa digunakan. Canting biasanya terbuat dari bahan tembaga yang ujungnya menyerupai paruh burung.
2. Gawangan, Gawangan adalah tempat untuk meletakkan kain yang akan dilakukan proses batik tulis. Gawangan pada umumnya terbuat dari kayu atau bamboo
3. Wajan, dalam ukuran kecil, digunakan untuk mencairkan malam atau lilin.
4. kompor kecil, digunakan untuk memanaskan wajan.
5. Malam/ lilin, Malam/ lilin yang digunakan dalam membatik terbuat dari campuran berbagai jenis bahan seperti gondorukem, lemak minyak kelapa, dan paraffin.
6. Bahan pewarna, Pewarna yang biasa digunakan berupa pewarna kimia/buatan dan Pewarna alami yang diperoleh dari kulit kayu soga, daun indigo, dan lainnya.

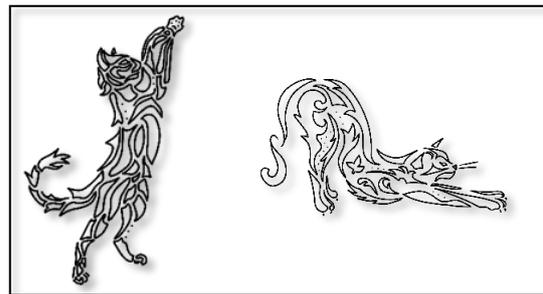
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Eksplorasi Motif Batik

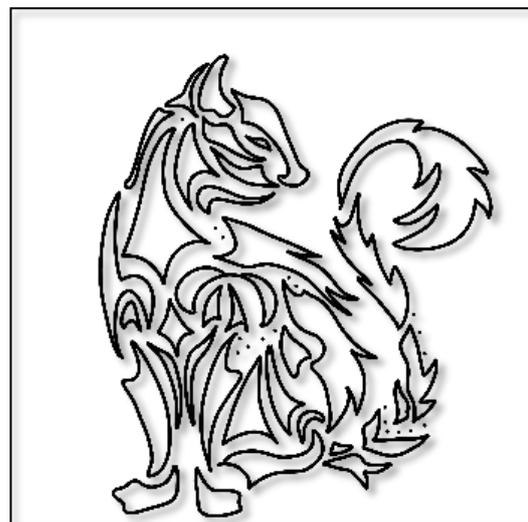
Tahap pertama dalam perancangan karya kemeja pria dengan teknik batik yaitu eksplorasi motif. Eksplorasi dilakukan dengan melalui pengamatan terhadap hal yang berkaitan dengan kucing. Kemudian, beberapa objek visual dieksplor ke dalam sebuah motif sebagai berikut:

1. Posisi Gerak Kucing

Kucing memiliki bentuk yang unik. Sebagai hewan mamalia yang biasa dijadikan hewan peliharaan manusia memiliki tingkah laku yang menjadi daya tarik dan alasan dijadikan hewan kesayangan. Sehingga gerakan kucing menjadi sumber inspirasi untuk membuat motif kucing dalam beberapa gerakan, seperti pose kucing sedang menangkap kupu-kupu, pose merenggangkan badan dan pose duduk.



**Gambar 1.** Motif Kucing Menangkap Kupu-kupu dan Meregangkan Badan

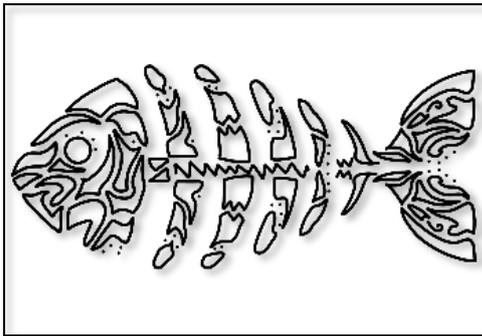


**Gambar 2.** Motif Kucing Sedang Duduk

2. Tulang Ikan

Kebiasaan kucing yang menarik perhatian adalah kebiasaan mereka yang menyukai ikan, terutama tulang ikan, sehingga identitas sebagai hewan pemakan tulang ikan telah melekat pada kucing. Motif

tulang ikan dibuat sebagai motif pelengkap pada karya kemeja.



**Gambar 3.** Motif Tulang Ikan

nyanting. Pola ini akan hilang ketika nanti kain selesai di buat.



**Gambar 5.** Penerapan Pola pada Kain

### B. *Proses perancangan karya kemeja.*

Perancangan dan pembuatan karya dilakukan dengan beberapa tahap sesuai dengan prosedur pembuatan karya batik tulis. Adapun proses-proses pembuatan karya sebagai berikut:

#### 1. Pembuatan desain dan tatanan motif

Langkah awal dalam pembuatan batik yaitu proses desain. Desain pada karya dibuat dengan motif yang sebelumnya telah dieksplorasi. Pada desain batik ini, motif yang digunakan yaitu motif kucing sebagai motif utama dan motif ikan sebagai motif pelengkap dengan warna latar hitam dan garis motif dibuat putih.



#### 2. Tahap *Tracing* atau memola pola motif batik.

Tahap memola dilakukan untuk memberikan gambaran desain menggunakan pensil guna mempermudah ketika proses

#### 3. Menerapkan lilin malam pada kain (*nyanting*)

Langkah selanjutnya adalah menerakan lilin menggunakan canting mengikuti pola yang ada. Tutup dengan lilin bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (tidak berwarna). Gunakan canting dengan ukuran sesuai tingkat kerumitan pola. Tujuannya, supaya saat pencelupan bahan ke dalam larutan pewarna, bagian yang diberi lilin tidak terkena. Api kompor harus menyala dengan api kecil.



**Gambar 6.** Proses Nyanting

#### 4. Tahap Pewarnaan.

Berikutnya proses pewarnaan yakni mengoleskan pewarna jenis remasol pada

kain, tunggu kering. Kemudian dilanjutkan dengan proses mengikat warna menggunakan water glass. Dan dijemur hingga kering.



**Gambar 7.** Hasil Kain Yang Telah Diwarna

#### 5. Proses melepaskan lilin (Nglorod).

Proses selanjutnya adalah nglorot, kain yang telah berubah warna direbus air panas. Tujuannya adalah untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang telah digambar sebelumnya terlihat jelas. Pencelupan ini tidak akan membuat motif yang telah digambar terkena warna lain, karena bagian atas kain tersebut masih diselumuti lapisan tipis yang tidak sepenuhnya luntur.



**Gambar 8.** Proses Nglorod

Batik yang telah direbus hingga malam menjadi leleh dan terlepas dari kain dan larut dalam air. Proses perebusan ini dilakukan dua kali, yang terakhir dengan

larutan soda ash untuk mematkan warna yang menempel pada batik, dan menghindari kelunturan. Setelah perebusan selesai, batik direndam air dingin dan dijemur hingga kering..



**Gambar 9.** Hasil Kain Yang Telah Jadi

#### 6. Tahap Pembuatan Kemeja

Setelah kain selesai dibuat, kemudian proses selanjutnya yaitu membuat kemeja pria sesuai dengan pola yang telah ditentukan.



**Gambar 10.** Kemeja Tampak Depan



## Gambar 11. Kemeja Tampak Belakang

### C. *Evaluasi Hasil Karya*

Dari hasil karya yang telah dibuat terdapat beberapa kekurangan yang diakibatkan oleh kendala-kendala yang terjadi. Penggunaan kompor listrik yang tidak dapat diatur suhunya mengakibatkan sulitnya malam panas dengan sempurna supaya menyerap baik pada kain. Mengakibatkan beberapa bagian tidak terlihat tebus atau tidak.

Penggunaan pewarna remasol yang tidak hati-hati mengakibatkan lubernya warna satu ke warna lain dan juga karena lilin yang tidak tembus. Pengukuran jarak pemolaan motif pada kain yang salah mengakibatkan tidak simetris ketika dibuat pola baju dan juga tidak sesuai gambar kerja yang telah dirancang

## KESIMPULAN

Sesuatu yang menarik di lingkungan sekitar dapat menjadi inspirasi dalam membuat karya seni, termasuk hewan peliharaan. Kucing merupakan salah satu hewan yang memiliki tingkah laku yang menarik perhatian. Dalam perancangan karya kemeja batik dengan motif kucing menghasilkan karya kemeja dengan motif yang dibuat melalui teknik batik tulis.

Selain memberikan kesan estetik, penggunaan teknik batik tulis dapat melestarikan teknik tersebut sebagai warisan budaya. Diharapkan, perancangan karya ini dapat menjadi referensi bagi para perancang karya untuk dapat mengeksplor lingkungan lebih banyak lagi dan diterapkan pada karya seni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hazmi, F., & Oetopo, A. (2022). Utilization Of Rhizophora Stylosa Bark For Natural Dyeing On Cotton Batik Fabric. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 11(1), 55-56.
- Anjani, R. I., & Patria, A. S. (2019). Perancangan Buku Ilustrasi Edukasi Panduan Memelihara Kucing untuk Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Seni Rupa*, 1(12), 91-98.
- Dewi, R. (2018). *Kemeja dan Celana Pria*. Syiah Kuala University Press.
- Lisbijanto, Herry. (2013). *Batik*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Setianingrum, F. (2012). *Manfaat memelihara hewan pada penderita penyakit kronis* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).